



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

TANTANGAN MEWUJUDKAN HAJI RAMAH LANSIA 2023

Rohani Budi Prihatin
Analisis Legislatif Ahli Madya
rohani.prihatin@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Tahun 2023 merupakan tahun penuh tantangan dalam penyelenggaraan haji. Jika sebelumnya karena alasan pandemi Covid-19 ada pembatasan keberangkatan calon jemaah haji maksimal berumur 65 tahun pada tahun 2022, maka pada tahun 2023 ini tidak ada lagi pembatasan tersebut sehingga berlaku kuota normal sebagaimana tahun 2019. Berdasarkan Big Data Haji Indonesia, hingga akhir Maret 2023, calon jemaah haji lanjut usia berusia 65 tahun ke atas mencapai 66.943 orang atau 30,2 persen dari 221.000 total kuota jemaah haji Indonesia tahun 2023. Banyaknya jemaah yang berusia lanjut, mendorong Kementerian Agama mengusung *tagline* "Haji Ramah Lansia."

Pencanangan "Haji Ramah Lansia" untuk penyelenggaraan Ibadah Haji 2023 memunculkan tantangan tersendiri terutama bagi Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH). Jumlah calon jemaah haji lansia 2023 mencapai 67.000 orang, atau hampir sepertiga dari total anggota jemaah haji reguler yang sebanyak 203.320 orang. Memberangkatkan 203.320 lebih calon haji, bukanlah persoalan mudah karena tingkat umur, pendidikan dan pengalaman hidup yang bervariasi. Dari sisi usia beragam, ada yang lansia, sebaliknya ada juga yang muda. Dari sisi pengalaman bepergian, tergambar kesenjangan yang sangat nyata. Di satu sisi, ada jemaah yang terbiasa bepergian ke luar negeri. Sebaliknya cukup banyak pula yang seumur hidupnya tidak pernah pergi dari kota domisilinya, bahkan keluar dari kecamatannya pun tidak pernah, sehingga haji kali ini merupakan pengalaman pertama naik pesawat terbang.

Perjalanan haji 2023 akan berlangsung pada musim panas dengan suhu yang diperkirakan mencapai 41 derajat celsius bahkan pada saat tertentu dapat mencapai 50 derajat celsius. Sebagaimana kita ketahui, cuaca di Indonesia dan Arab Saudi memiliki perbedaan yang signifikan. Gunaantisipasi suhu ekstrim tersebut maka jemaah diminta oleh petugas haji agar tidak beraktivitas di luar kegiatan pelaksanaan haji seperti tidak memaksakan diri dalam menjalankan ibadah sunnah atau program ziarah. Mereka juga diminta untuk menjaga kesehatan fisik, mengonsumsi air agar tidak dehidrasi, membawa penyemprot air serta menggunakan krim pelindung kulit. Mengusung *tagline* "Haji Ramah Lansia" tidaklah mudah karena tantangannya ada pada sisi kesehatan jemaah, jemaah lansia tanpa pendampingan keluarga, dan cuaca yang panas di Arab Saudi. Situasi dan kondisi ini membutuhkan perhatian semua pihak. Untuk mengantisipasi hal ini, Pemerintah telah memberi perhatian khusus dengan menyiapkan struktur layanan jemaah haji fokus pada lansia. Keseriusan Pemerintah dibuktikan dengan menurunkan lebih dari 4.000 personel PPIH untuk melayani para calon haji. Para petugas PPIH wajib ramah dan peduli terhadap jemaah lansia. Di samping petugas, seluruh jemaah haji juga diajak bersama memberikan kepedulian kepada para lansia yang ada dalam rombongannya.

Fokus perhatian pada lansia ini menjadi sangat penting jika dihubungkan dengan data jemaah yang meninggal dunia. Per 11 Juni 2023, jemaah haji yang meninggal mencapai 48 orang. Jemaah haji yang meninggal dunia kebanyakan dipicu oleh *infark miokard* akut, yaitu penyakit jantung yang disebabkan karena sumbatan pada arteri coroner sebanyak 16 kasus, kemudian akibat *cardiogenic shock* atau suatu kondisi di mana jantung tidak dapat memompa darah untuk

mencukupi tubuh ada 6 kasus. Selain soal umur, pada haji 2023 juga banyaknya calon haji lanjut usia yang berangkat tanpa pendampingan keluarga membuat kemandirian mereka diuji. Oleh karena itu, pemerintah mengimbau agar para petugas lebih ramah dan peduli terhadap calon haji lansia. Banyaknya jemaah lansia juga memberikan pengalaman baru bagi para pemimpin kelompok terbang dan pendamping haji daerah. Hal yang sama juga berlaku bagi para petugas PPIH Arab Saudi di masing-masing sektor. Mereka semua harus memberikan pelayanan ekstra dan lebih sabar dalam mengurus jemaah. Apalagi, banyak calon haji lanjut usia yang berangkat tanpa pendampingan keluarga.

Atensi DPR

Dalam rangka mewujudkan haji ramah lansia 2023, melalui fungsi pengawasan, Komisi VIII DPR RI perlu:

1. Mendorong Kementerian Agama, khususnya melalui Direktur Bina Haji agar serius dalam mengawasi kepala sektor dengan anggota tim petugas haji untuk melayani jemaah haji, khususnya dari kelompok lanjut usia. Lebih lanjut, kepala sektor pada setiap wilayah kerjanya yang sudah ditetapkan diharapkan untuk siaga 24 jam melayani jemaah baik dari sisi transportasi, akomodasi, maupun konsumsi, dan kesehatan jemaah.
2. Mendorong kepala daerah kerja Madinah dan Mekkah untuk memimpin, membina, mengawasi, mengordinasikan, dan mengendalikan kegiatan pelayanan jemaah haji, khususnya kepada jemaah haji lansia.

Sumber

detik.com, 11 Juni 2023;
kemenag.go.id, 7 Juni 2023;
kompas.id, 26 Mei 2023; dan
metrotvnews.com, 9 Juni 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@anlegbkdoofficial

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2023

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.